

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Penulis berhasil menjawab pertanyaan dasar skripsi ini, yaitu:

1. Aristoteles adalah salah satu dari tiga filsuf terkenal pada era Yunani kuno selain Socrates dan Plato. Aristoteles adalah Filsuf Yunani kuno yang lahir di Stagira, Yunani pada tahun 384 SM dan meninggal pada tahun 322 SM. Selama Aristoteles hidup, Aristoteles telah menciptakan banyak karya-karya seperti logika, etika, metafisika yang merupakan filsafat pertamanya, dan lain-lain sebagainya berkat bantuan filsuf Plato yang telah menjadi gurunya. Ajaran Aristoteles telah menjadi ajaran yang paling revolusioner karena banyak filsuf dari era setelah Yunani kuno telah mengembangkan dan memperbaharui ajaran Aristoteles.

Contohnya: Santo Thomas Aquinas telah mengembangkan etika nicomachea milik Aristoteles dan menjadi etika Theologis Santo Thomas Aquinas. Metafisika merupakan salah satu ilmu filsafat yang mempelajari tentang ilmu-ilmu yang melampaui ilmu fisika seperti jiwa, substansi, kuantitas, kualitas, potensi, dan actus. Metafisika ditemukan oleh Filsuf Aristoteles pada era filsafat Yunani Kuno. Akan tetapi pada masa itu penemuan itu belum diberi nama dan penemuan itu terdiri dari 14 buku pertama, yang kemudian diberi nama sebagai Metafisika oleh filsuf Andronikos. Oleh karena itu Metafisika Aristoteles merupakan Metafisika paling pertama yang ditemukan oleh Filsuf Aristoteles yang ditulis dalam 14 buku pertama.

2. Manusia menurut Antropologi Metafisika Aristoteles memiliki 2 bagian dari manusia yaitu Tubuh (melalui naluri dan pengenalan indrawi) dan jiwa (melalui kebaikan, kebahagiaan, dan moralitas) yang kemudian disempurnakan oleh Santo Thomas Aquinas dan Santo Paulus lewat konsep Metafisika Kristiani menjadi 3 yaitu Tubuh, jiwa, dan roh (spiritualitas) . Dan 2 tujuan dari manusia yaitu tujuan antara seperti mewujudkan moralitas, menjadi bijaksana, dan menemukan jati diri. Dan tujuan akhir seperti mencapai kebahagiaan kekal dan menjadi pribadi yang baik bagi sesama dan dirinya sendiri.

Sebagian orang Katolik pada masa sekarang yang tidak bisa atau tidak mau menemukan jati dirinya karena tergoda oleh konsumerisme dan haus akan pengakuan orang lain yang keduanya berasal dari 3 nafsu manusia yaitu keangkuhan hidup, keinginan mata, dan keinginan daging (1 Yohanes 2: 16). Orang Katolik seharusnya mewujudkan semangat dan hukum dasar Cinta Kasih. Perwujudannya adalah dengan Tindakan berbagi, belajar untuk selalu rendah hati di setiap situasi apapun dan mengikuti yang diajarkan oleh Tuhan Yesus (Efesus 4: 13 dan 28). Orang Katolik kiranya mempelajari metafisika dan etika warisan Aristoteles dan Santo Thomas Aquinas untuk menemukan dan mengembangkan jati diri agar mewujudkan tujuan akhir dari orang Katolik yaitu: kebahagiaan kekal dan terus bertumbuh menjadi pribadi yang baik bagi sesama dan dirinya sendiri.

5.2 Saran

Sesuai dengan hasil penulisan ilmiah ini, dapat diajukan beberapa saran sebagai berikut:

1. Disarankan kepada Mahasiswa jurusan Fakultas Filsafat untuk mengenal jati diri dengan mempelajari Metafisika dan Etika Aristoteles yang diperkaya oleh pandangan Santo Paulus dan Etika Santo Thomas Aquinas. Dan mengenal, khususnya materi mengenai tubuh dan jiwa.
2. Tulisan ini dapat dijadikan sebagai sumber akademis bagi penelitian selanjutnya. Disarankan untuk peneliti yang kiranya mengenai jati diri sebagai orang Katolik yang dilihat dari sudut pandang Filsuf yang lain.
3. Disarankan bagi para pembaca, khususnya Katolik yang tertarik pada judul ini dapat mendalami kajian ini.